



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV Dan V SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Annisa Maulinda^{1*}, Inna Sholihati², Ayu Pratiwi³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

Email: annisamaulinda17@gmail.com ; ayu06pratiwi@gmail.com

Abstrak

Masa remaja wanita dikenal sebagai periode tertentu yang ditandai dengan datangnya menarche (menstruasi pertama). Pengetahuan yang kurang menyebabkan Remaja putri sering mengaitkan menstruasi dengan rasa nyeri, yang dapat menimbulkan kecemasan saat mempersiapkan menarche. Untuk menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan siswi kelas IV dan V dengan kesiapan dalam menghadapi menarche di SD Negeri Sukatani 2 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini adalah deskriptif analitik dan analisis kuantitatif, desain pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 60 responden dengan teknik total sampling. Hasil Penelitian: Dari hasil uji chi square diperoleh nilai uji P -value tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche $p=0,000$ dan nilai uji P -value tingkat kecemasan dengan kesiapan menghadapi menarche $p=0,000$. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan anak dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: *Menarche*, Pengetahuan, Kecemasan, Kesiapan

Abstract

Adolescence for women is known as a certain period which is marked by the arrival of menarche (first menstruation). Lack of knowledge causes young women to often associate menstruation with pain, which can cause anxiety when preparing for menarche. Research Objectives: To analyze the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of students in grades IV and V with readiness to face menarche at SD Negeri Sukatani 2, Tangerang Regency. Research Methods: This research is a descriptive analytic and quantitative analysis, with a cross sectional approach design. The sample is 60 respondents with total sampling technique. Research results: From the results of the chi square test, it was obtained that the P test value -value for the level of knowledge with readiness to face menarche $p=0,000$ and the P test value for the level of anxiety with readiness for menarche $p=0,000$. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of children with readiness to face menarche in grades IV and V at SDN Sukatani 2, Tangerang Regency. Suggestion: Adolescents need to be equipped with knowledge so they are ready to face menarche and reduce anxiety levels.

Keywords: *menarche, knowledge, anxiety, readiness*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 23 tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak, anak merupakan seseorang yang berusia dibawah 18 tahun dan adapun yang masih dikandung, serta sebagian besar populasi global pada usia anak (BAPPENAS RI 2002). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan rentang usia 10 dan 19 tahun remaja awal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, terdapat 43 juta orang di Indonesia yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Sementara itu, jumlah anak perempuan rentang usia 10-19 tahun di Kecamatan Rajeg mencapai 26.269 jiwa (BPS, 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa banyak anak di usia sekolah dan mulai memasuki usia produktif, yang berarti mereka membutuhkan perhatian tambahan. Kualitas hidup dan kesehatan anak harus ditingkatkan, terutama kesehatan reproduksi, dan dimulai sejak usia dini karena generasi muda adalah sumber daya negara untuk masa depan (Lestari, Azzahroh, dan Suciawati, 2022).

Setiap anak memiliki karakteristik unik untuk menerima perubahan, baik psikis maupun biologis. Tumbuhnya kematangan fisik dan sosiopsikologis adalah salah satu perubahan biologis yang terjadi saat memasuki masa remaja. Tubuh seseorang kemungkinan mencapai tingkat kematangan organ seksualnya, yang ditunjukkan dengan datangnya menstruasi pertama pada usia tertentu dan dikenal sebagai *menarche*. (Utami, 2019).





Menurut penelitian, usia *menarche* dini pada anak perempuan di Provinsi Banten adalah 1,9% pada usia 9-10 tahun dan 22% dengan rentang usia 11-12 tahun. Selain biologis, Anak perempuan juga dapat mengalami perubahan psikologis karena *menarche*., seperti perasaan cemas, khawatir dan emosional. (Rois et al., 2019). Kecemasan adalah reaksi seseorang terhadap kondisi tidak menyenangkan yang dihadapi semua makhluk hidup setiap hari (Syahdatunnisa, 2022).

Sebanyak 47,7% anak di rentang usia 10-13 tahun di Indonesia mengalami kecemasan saat menghadapi *menarche*. (Utami, 2019). 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah *menarche* karena tidak memahami pendidikan kesehatan tentang *premenarche* (Deade, 2022). Oleh karena itu, anak harus mempersiapkan diri untuk *menarche*. Persiapan mental diperlukan untuk *menarche*. Mendapatkan informasi yang jelas dan tepat tentang menstruasi dapat membantu persiapan psikis (Hidayah, 2017 dalam Deade, et al., 2022).

Selain itu menurut penelitian Suryani (2018), sebelumnya telah dilakukan survei didapatkan 80% siswi mengalami cemas, takut, dan bingung menghadapi *menarche*, dan dilakukan penelitian 77,8% dinyatakan tidak siap menghadapi *menarche*, 55,6% siswi dengan tingkat cemas sedang. Dengan nilai p value = 0,026 didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi *menarche* dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah.

Menurut Nurmawati et al (2019), Dengan nilai p = 0,026, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswi SD tentang menstruasi dan kesiapan mereka untuk *menarche*. Tingkat pengetahuan siswi yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesiapan mereka untuk *menarche*, menurut nilai r = 0,367. Siswi dengan pengetahuan kurang lebih sedikit daripada siswi dengan kesiapan baik (82,4%).

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Sukatani 2 pada tanggal 13 April 2023, dan berdasarkan hasil yang didapat terhadap 7 siswi, 3 siswi paham tentang menstruasi awal (*menarche*) karena mereka mendapat informasi tersebut dari orang tua namun masih sedikit cemas untuk menghadapinya dan 4 siswi mengatakan belum paham dan cemas menghadapi *menarche* dikarenakan informasi dan pengetahuan yang kurang tentang *menarche* sebab hal tersebut masih enggan dibicarakan secara terbuka oleh orang tua karena masih menganggap tabu dan anak menganggap menstruasi sesuatu hal yang negatif, sehingga menimbulkan kecemasan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang pada tahun 2023, berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang dan data terkait.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian cross sectional menggunakan pendekatan statistik dekriptif analitik dengan metode kuantitatif. Dilaksanakan di SDN Sukatani 2 Kabupaten pada bulan April hingga Agustus 2023. Populasi berjumlah 68 siswi, dan menggunakan teknik total sampling terdapat 60 siswi yang memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan antara lain: informed consent, lembar kuesioner dan dokumentasi yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya. Setelah terkumpul data diolah dengan menggunakan SPSS, dan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur dan jenis tinggal. Hasil penelitian Disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	10 Tahun	30	50
	11 Tahun	27	45
	12 Tahun	3	5
2	Kelas 4	30	50
	Kelas 5	30	50
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden berada pada rentang usia 10-12 tahun, dengan mayoritas usia 10 tahun sebanyak 30 (50%) responden, kelas 4 dan kelas 5 dimana setiap masing-masing kelas terdapat 30 responden (50%).

2. Analisis Univariat



Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada dan hasil penelitian yang berkaitan yang telah dilaksanakan sebelumnya, hasil data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Analisis	Kategori	Frekuensi	
		N	Persentase (%)
Distribusi Frekuensi Variabel			
Tingkat Pengetahuan	Baik	17	28,3
	Cukup	28	46,7
	Kurang	15	25
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	15	25
	Ringan	23	38,3
	Sedang	22	36,7
	Berat	0	0
	Sangat Berat	0	0
Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Siap	42	70
	Tidak Siap	18	30
Total		60	100

Sumber: Data primer terolah (2023)

1) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Pengetahuan merupakan semua hasil dari kegiatan mengetahui tentang sesuatu objek (dapat berupa sesuatu yang dialami subjek) (Octaviana, 2021). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah lingkungannya (Utami, 2019).

Dapat dibuktikan dari tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan diketahui data bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 (46,7%). Hal tersebut dikarenakan lingkungan mereka selalu menganggap bahwa menarche adalah hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga kurangnya pengetahuan yang mereka dapat tentang kesehatan reproduksi.

Usia juga mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pola pikir dan daya tangkap mereka akan berkembang dan pengetahuan yang mereka peroleh akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia. (Ertiana and Zain 2023).

Pada usia 7-11 tahun anak berada pada tahap operasional konkrit anak masih menggunakan logika yang memadai, pada usia 12 tahun hingga dewasa merupakan tahap operasional normal anak mulai bisa berfikir secara logis dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Karena mayoritas responden yang berusia dibawah 12 tahun yaitu 10 tahun sebanyak 30 (50%) dan 11 tahun sebanyak 27 responden pengetahuan yang cukup dikarenakan kurangnya informasi dan ketidakmampuan untuk berfikir logis. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia semakin banyak informasi yang diperoleh dengan cara berfikir yang logis maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang.

2) Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Kecemasan adalah perasaan yang tidak dapat dihindari yang ditandai oleh rasa takut dan gejala fisik yang menegangkan dan tidak diinginkan. (Ratna et al. 2023). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan dari 60 responden mayoritas siswi memiliki tingkat kecemasan ringan 23 (38,3%), ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pengetahuan.

Menurut Vellyana, et al (2017), menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, dan semakin rendah juga tingkat kecemasan seseorang.

Hal ini terjadi karena faktor pengetahuan yang kurang dan pendidikan yang masih awal. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang ini, pengetahuan tentang menstruasi belum disampaikan secara mendalam dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi oleh pihak puskesmas atau pihak manapun. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah umur, pendidikan serta pengetahuan maka semakin rendah tingkat kecemasan seseorang.

3) Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai

kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche), yang keluar dari alat kelamin wanita pada saat menginjak usia 10-16 tahun, terjadi secara periodik dan siklik (berulang-ulang) (Meizela, 2020).

Hasil analisis penelitian berdasarkan kesiapan menghadapi menarche dapat diketahui dari 60 responden mayoritas siswi menyatakan siap 42(70%), hal ini dikarenakan mereka melihat bahwa ibu dan saudara perempuan mereka juga mengalami menstruasi, hal tersebut yang menjadikan mereka siap untuk menghadapi menarche (menstruasi awal).

Menurut Tirta et al (2020), faktor kesiapan menghadapi menarche salah satunya yaitu informasi atau pengetahuan, dengan informasi yang memadai akan meningkatkan kesiapan anak terhadap perubahan yang akan terjadi pada dirinya, sehingga psikologis anak tidak akan terganggu karena perasaan cemas. Karena dengan tingkat kecemasan yang tinggi akan menyebabkan ketidaksiapan anak dalam menghadapi menarche. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi menarche dipengaruhi oleh informasi dan kecemasan.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi menarche, dengan menggunakan uji statistic Chi-Square, dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV Dan V Di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		P-Value
	Siap		Tidak Siap		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	17	100	0	0,0	17	100	0,000
Cukup	21	75	7	25	28	100	
Kurang	4	26,7	11	73,3	15	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Sumber: Data primer terolah (2023)

Hasil analisis bivariat pada tabel 3. didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 21 responden yang menyatakan siap sebesar (75%) dan sebanyak 7 responden menyatakan tidak siap sebesar (25%) dalam menghadapi *menarche*.

Hasil uji analisis bivariat didapatkan nilai p-value = 0,000<0,05 yang berarti signifikan, maka hipotesis diterima. sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki siswi tentang menstruasi awal (*menarche*) maka tingkat kesiapan akan semakin matang.

Adanya hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmawati dan Erawantini (2019), dengan nilai p-value = 0,026<0,05, yang menyatakan jika ingin meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi pada siswi usia *menarche*. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesiapan menghadapi menarche

Remaja putri harus memperhatikan kebersihan diri seperti mengganti dan cara menggunakan pembalut dengan benar. Memberikan penjelasan maupun pengetahuan kepada remaja putri mengenai menstruasi dapat mengurangi aspek negatif dari menarche seperti kerepotan, ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku dan rasa kecemasan serta ketakutan dalam menghadapi menstruasi (Restu Khoiriah, 2018).

Berdasarkan uraian teori diatas serta hasil penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki siswi tentang menstruasi maka akan semakin adaptif mekanisme coping atau kesiapan dalam menghadapi menarche.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV Dan V Di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Tingkat Kecemasan	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		P-Value
	Siap		Tidak Siap		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Cemas	15	100	0	0,0	15	100	0,000
Ringan	21	91	2	8,7	23	100	
Sedang	6	27,3	16	72,7	22	100	



Berat	0	0	0	0	0	0
Sangat Berat	0	0	0	0	0	0
Total	42	70	18	30	60	100

Sumber: Data primer terolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis diketahui data bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu dengan jumlah 21 responden yang menyatakan siap sebesar (91%). Hasil uji analisis bivariat didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi menarche dimana semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami siswi maka tingkat kesiapan yang dimiliki siswi dalam menghadapi menarche akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2018), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi menarche yang dilihat dari hasil nilai $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$. Jika kesiapan siswi dalam menghadapi menarche semakin tinggi maka tingkat kecemasan akan semakin menurun.

Salah satu faktor dari gangguan kecemasan yaitu usia dan pengetahuan. Gangguan kecemasan ini biasanya lebih sering terjadi pada rentang usia 9-12 tahun. Teori kognitif kecemasan menyatakan bahwa reaksi kecemasan timbul karena kesalahan mental. Kesalahan mental ini karena kesalahan menginterpretasikan suatu situasi yang bagi individu merupakan sesuatu yang mengancam (Ningsih, 2022).

Menurut Suryani (2018), semakin muda usia anak, maka akan semakin ia belum siap menerima menarche karena menganggap hal itu sebagai beban. Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Berdasarkan uraian teori serta hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan merupakan salah satu faktor penentu untuk kesiapan anak perempuan dalam menghadapi menarche. Kesiapan akan menjadikan perempuan dapat mengontrol emosinya ketika mengalami menarche sehingga tidak akan mengalami kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan yang dimiliki siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (75%) yang menyatakan siap.
2. Sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang yaitu mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (91,3%) yang menyatakan siap
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian khusus bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengedukasi remaja putri tentang kesiapan menghadapi *menarche* bagi pelayanan kesehatan, institusi pendidikan, masyarakat, dan profesi kesperawatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS RI. 2002. "Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak." *Arsyad, Azhar*, (190211614895): 1–44. <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>.
- BPS. 2020. "Hasil Sensus Penduduk 2020." *Berita Resmi Statistik* 2020(7): 1–8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.
- Deade, Fre Mena, Lisa Ernita, dan Mega Ade Nugrahmi. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapan Remaja Putri Pra-Pubertas Dalam Menghadapi Menarche Di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi Tahun 2021." *Jurnal Ners* 6(1): 67–74.
- Ertiana, et al. 2023. "BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)." 14(1).
- Lestari, et al 2022. "Analisa Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021 Analysis Of Readiness For Menarche Among Elementary School Students At





- SDN Tambilung Bogor Regency In 2021.” 11(2): 171–84.
- Meizela, Dora. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Siswi Kelas v Dalam Menghadapi *Menarche* Di Sd Negeri 79 Kota Bengkulu Tahun 2020.” *Skripsi*: 1–53.
- Ningsih, D. Mulyati. 2022. “TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SD NEGERI DI PASILIAN.” 8(1): 176–84.
- Notoatmodjo. 2018. “Metode Penelitian Obyek Penelitian.” *Keperawatan* 84(3): 487–92. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G. BAB III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G.BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y).
- Nurmawati, et al. 2019. “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi *Menarche*.” *Jurnal Kesehatan* 12(2): 136–42.
- Octaviana, Dila Rukmi. 2021. “Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila.” 5(2): 143–59.
- Ratna, et al. 2023. “KECEMASAN.” 4(2): 4132–38.
- Restu Khoiriah. 2018. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Nahdatul Ulama Yogyakarta.” *Universitas Aisyah Yogyakarta*.
- Rois, Amika et al. 2019. “Factors Realted to Incidence of *Menarche Praecox* [Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Menarche* Prekoks].” *Proceeding of Community Development* 2: 200.
- Suryani, E & widyaningsih H. 2018. “Psikologi Ibu Dan Anak, Yogyakarta:Fitramaya.” *Journal health community empowerment* I(2): 154–64.
- Syahdatunnisa, Rahmadani et al. 2022. “Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat kecemasan pada anak dalam menghadapi *menarche* SDN terpadu 002 Kuok.” *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 1 – 10.
- Tirta Suminar, et al. 2020. “Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya (Peer Education) Kesehatan Menstruasi Terhadap Kesiapan Siswi Sd Menghadapi Menstruasi Awal.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 16: 132–41.
- Utami. 2019. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V Dan Vi Sd Negeri 1 Ceper Klaten.” *Jurnal Keperawatan* 4(1): 1–12.
- Vellyana, et al. 2017. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu.” *Jurnal Kesehatan* 8(1): 108.